

**PERAN DINAS SYARIAT ISLAM DALAM PEMBINAAN
GENERASI MUDA DAN KADER DAKWAH
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**INDA FITRIA
NIM. 140403111**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

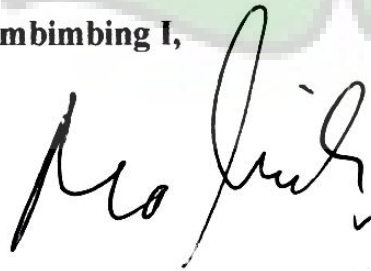
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

**INDA FITRIA
NIM. 140403111**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 195309061989031001**

Pembimbing II,



**Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-I) Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

INDA FITRIA
NIM. 140403111

Pada Hari / Tanggal :

**Sabtu, 9 Februari 2019 M
4 Jumadil Akhir 1440 H**

di

**Darussalam - Banda Aceh
Dewan Penguji,**

Ketua,

Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
NIP. 19530906 198903 1 001

Sekretaris,

Fakhruddin, SE, MM
NIP. 19640616 201411 1 002

Penguji I,

Dr. Juhari, M. Si
NIP. 19661231 199402 1 006

Penguji II,

Muzakkir Zabir, Sos.I, MA
NIDN. 2110109101

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

Dr. Fakhri, S.Sos., MA.
NIP. 196412291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Inda Fitria
Nomor Induk Mahasiswa : 140403111
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini yang berjudul “Peran Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Generasi muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh”, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Inda Fitria

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Peran Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh”**. Dinas Syariat Islam adalah instansi pemerintahan yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang dalam menegakkan Syariat Islam, Dinas Syariat Islam memiliki peran penting dalam membina dan membimbing generasi muda kepada generasi yang lebih baik. Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti Dinas Syariat Islam dalam melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan kader dakwah kurang maksimal karena pada kenyataannya masih banyak timbul permasalahan-permasalahan yaitu meningkatnya kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Syariat Islam dalam membina generasi muda dan kader dakwah, serta kendala Dinas Syariat Islam dalam membina generasi muda dan kader dakwah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan generasi muda dan kader dakwah sudah berjalan dengan cukup baik. Adapun kendala Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah adalah peserta yang akan dibina masih berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa sehingga jadwal pembinaan harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mereka, serta kurangnya dana yang dialokasikan pemerintah untuk Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah.

Kata Kunci: *Peran, Pembinaan, Generasi Muda dan Kader Dakwah*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peran Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terimakasih yang istimewa dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Bukhari dan Ibunda tercinta Anisah yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam menyusun skripsi ini, Kepada Kakak tercinta Emania Sari dan adik tersayang Reza Erisa serta keluarga besar yang telah banyak memberikan do'a yang tulus, pengorbanan moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. H. Maimun Ibrahim, MA. Selaku pembimbing pertama, dan Bapak Fakhruddin, SE, MM. Selaku pembimbing kedua yang telah berkenan membimbing, mendukung dan memberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua Prodi Bapak Dr. Jailani, M. Si. dan Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA selaku Penasehat Akademik beserta seluruh Staf Prodi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Fakhri, S.Sos., M.A selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang telah mendidik, mengajar dan membekali ilmu kepada penulis selama menjalani pendidikan di program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Alizar selaku Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dan beserta Karyawan/ti yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta Regita Diandara, Kakva Inelsa, Cek Ella Inelsa, Sara Inelsa dan kepada Mira, Dek Misna, Dek Nurul, Mailiza, Lena, yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan serta dukungan demi terselesaikan penulisan skripsi ini, dan kepada mahasiswa/i Manajemen Dakwah angkatan 2014.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan yang dapat menimbulkan kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat

membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Banda Aceh, 18 Januari 2019
Penulis,

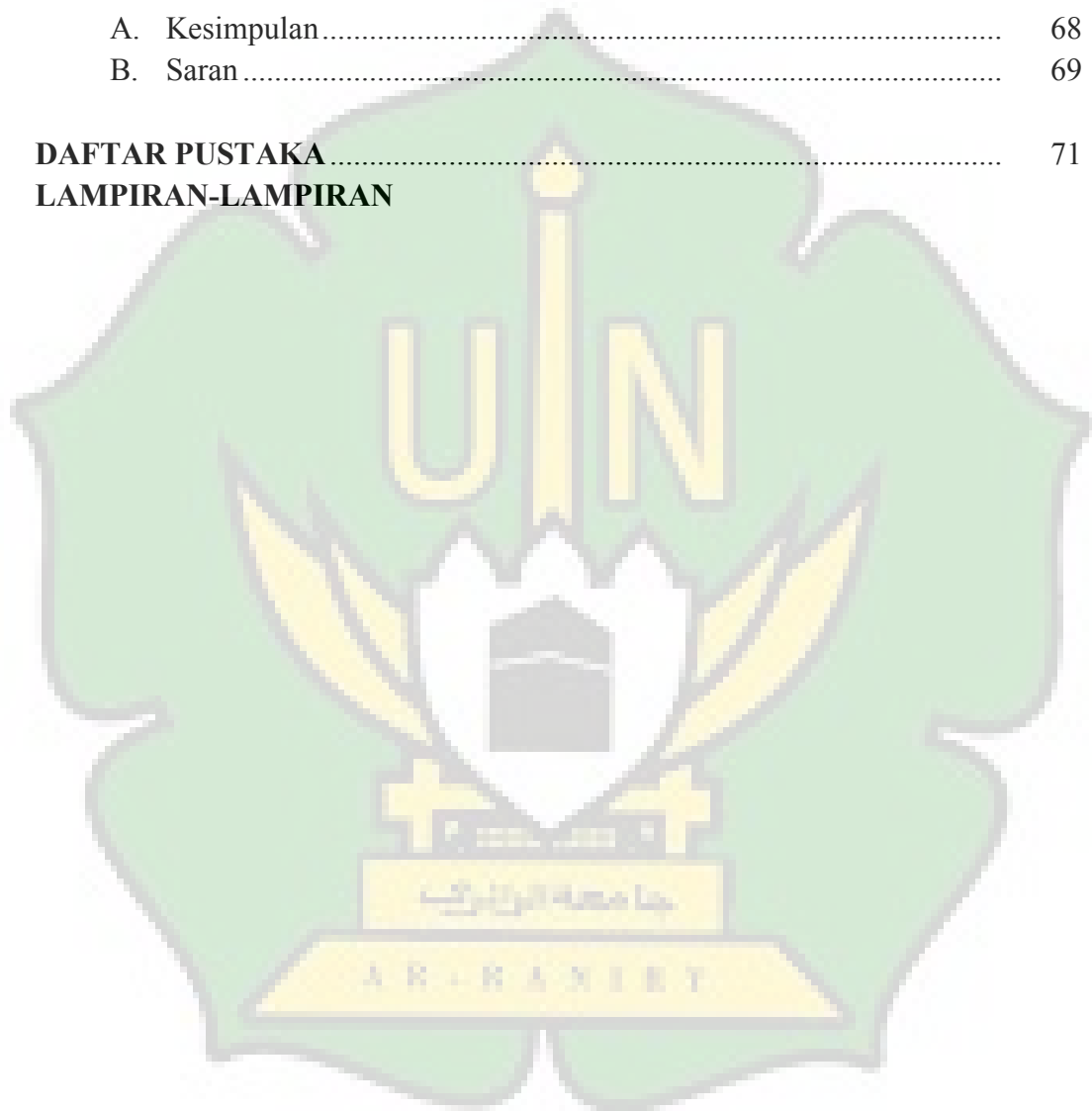
Inda Fitria



DAFTAR ISI

ABSTRAK..	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Peran	10
B. Konsep Dinas Syariat Islam	11
1. Pengertian Dinas Syariat Islam.....	11
2. Tugas dan Fungsi	12
C. Konsep Generasi Muda	12
1. Pengertian Generasi Muda.....	12
2. Peran Generasi Muda dalam Masyarakat	15
3. Tujuan Generasi Muda.....	18
D. Konsep Kader Dakwah.....	19
1. Pengertian Kader.....	19
2. Tujuan Pengkaderan	21
3. Pengertian Dakwah	22
4. Tujuan Dakwah	24
E. Pembinaan Generasi Muda Dan Kader Dakwah	26
1. Pengertian Pembinaan Generasi Muda	26
2. Tujuan Pembinaan Generasi Muda.....	30
3. Pengertian Pembinaan Kader Dakwah.....	30
4. Dasar-Dasar Pembinaan Kader Dakwah.....	32
5. Tujuan Pembinaan Kader Dakwah	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Peneltian	34
C. Informasi Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data..	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skuktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh
- Lampiran 2 Daftar Hadir Karyawan/ti Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh
- Lampiran 3 Jumlah Pegawai Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh berdasarkan Tingkat Pendidikan, Jabatan dan Golongan
- Lampiran 4 Daftar Wawancara kepada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh
- Lampiran 5 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melalukan Penelitian dari Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh
- Lampiran 9 Foto Dokumentasi saat Penelitian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui Rasul-Nya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang dapat memberikan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat bagi yang mau mengikuti ajarannya. Tujuan Syariat Islam adalah menciptakan kemaslahatan hidup umat manusia sebagai hamba Allah. Islam adalah agama yang sangat sempurna mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam mengatur hubungan manusia sebagai makhluk dengan Allah, mengatur hubungan manusia muslim dengan sesama muslim, mengatur hubungan manusia sesama manusia, hubungan manusia dengan alam dan kehidupannya.¹

Dinas Syariat Islam merupakan instansi pemerintahan yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang dalam menegakkan Syariat Islam, dalam hal ini Dinas Syariat Islam harus merealisasikan dengan kiprah atau upaya mengarahkan kepada tegaknya Syariat Islam secara kaffah. Selain itu Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dengan segala keterbatasan terus membenahi dan memaksimalkan fungsi serta kewenangan yang dimiliki. Masyarakat berharap Dinas Syariat Islam ini dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pemerintah Kota Banda Aceh dengan baik.

¹ Usman, *Konsep Pembinaan Umat dan Strategi Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh*, (Media Syari'ah, 2017), hal. 614

Sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh nomor 2 tahun 2008, Dinas Syariat Islam diberikan tugas dan kewenangan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Syariat Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penerapan Qanun-Qanun atau peraturan Perundang-Undangan lainnya dibidang Syariat Islam, serta melaksanakan tindakan preventif atau pencegahan terhadap pelanggaran Syariat Islam.²

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terbagi dalam beberapa Bidang yaitu salah satunya seksi Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah. Seksi ini mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan rencana kerja dan petunjuk teknis di Bidang Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah, menyiapkan bahan pelaksanaan rencana kerja dan petunjuk teknis di Bidang Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah, melaksanakan bimbingan, penyuluh dan pengawasan pelaksanaan Syariat Islam, melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di Bidang Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah, melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian di Bidang Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah, menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala Bidang Dakwah sesuai tugasnya.³

² Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Profil Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Pedoman dan Pelaksanaan Syariat Islam* (Banda Aceh: Kasubdin Linbang dan Program Dinas Syariat Islam NAD), hal. 1.

³ Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, *Syariat Islam dalam Angka Kota Banda Aceh 2013*, (Banda Aceh: Walikota Banda Aceh, 2013), hal.7.

Menurut hasil Observasi awal, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam melakukan pembinaan generasi muda dan kader dakwah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Kota Banda Aceh, seperti Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam, Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), dan beberapa lembaga lainnya. Pembinaan rutinnya dilakukan oleh Ormas Islam pembinaan yang biasa dilakukan yaitu training “kader dakwah” disitu mereka di bina, di bimbing dan dilatih untuk jadi penda'i latihan fisiknya lebih ke pembinaan tiga hari tiga malam, biasanya pembinaan yang dilakukan mereka dibawa ke Saree, Janthoe, dan Masjid Syeh Abdur-Rauf, jadi mereka di bimbing dan diberikan pembinaan-pembinaan yang melatih mereka untuk jadi penda'i, mereka diambil dari kader-kader remaja masjid yang ada di Kota Banda Aceh. Tetapi kalau generasi mudanya lebih ke organisasi-organisasi kepemudaan, cuma generasi mudanya kalau atas nama Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) belum pernah dibuat pelatihan tetapi kalau ada kegiatan-kegiatan mereka mengundang dari organisasi-organisasi yang ada di Kota Banda Aceh setiap organisasi diambil tiga orang perorganisasi tersebut, jadi terkumpul semua orang-orang organisasi atas nama generasi muda. Tujuan dilakukan pembinaan adalah untuk melatih kader-kader yang handal yang mampu berperan aktif dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan ummat agar terwujudnya Kota Banda Aceh sebagai motivator pencapaian dalam bingkai syariah.⁴

⁴ Informasi Ini Diperoleh Berdasarkan Hasil Observasi Awal yang Dilakukan Oleh Peneliti Di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, pada tanggal 16 november 2018.

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, generasi yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman yang sudah semakin maju ini akan mempengaruhi kehidupan penerus generasi khususnya di Negara Indonesia membawa pendidikan yang baik maka para remaja dapat melanjutkan kehidupan yang baik pula.

Remaja merupakan generasi yang tidak dapat dilupakan begitu saja, para remaja harus mendapatkan perhatian yang lebih dari generasi sebelumnya khususnya dari orang tuanya sendiri. Untuk membantu mereka dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan adanya suatu pelajaran atau proses belajar dan keterampilan dalam hidup, sehingga mereka mempunyai kualitas hidup yang lebih baik. Sejak masa orde baru Indonesia sudah mewajibkan bagi anak usia sekolah yaitu peraturan yang mewajibkan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan dasar 9 tahun, yang nantinya bertujuan untuk membangun bangsa yang bebas dari kebodohan dan kemiskinan.⁵

تَخَنُّنٌ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Q.S. Al-Kahfi :13).

Sedangkan kader merupakan hal penting bagi sebuah organisasi atau lembaga tertentu yang merupakan inti dari kelanjutan perjuangan organisasi dalam mencapai tujuannya, kaderisasi bertujuan mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan perjuangan sebuah organisasi atau lembaga, dalam hal ini adalah

⁵ [http://www.kompas.com/kesehatan/news Sex Bebas Anak Jalanan](http://www.kompas.com/kesehatan/news_Sex_Bebas_Anak_Jalanan); Suka dan Kontrasepsi Eksklusif. Di Akses Pada Tanggal 18/11/20018

kader dakwah, yaitu orang yang akan dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu serta metode-metode tertentu sesuai dengan bidangnya, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum.⁶

Pada kenyataannya masih banyak timbul permasalahan-permasalahan yaitu meningkatnya kenakalan remaja termasuk penyalahgunaan narkoba karena seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, hal ini menyebabkan segala jenis informasi positif maupun negatif masuk dengan mudah kedalam kehidupan pemuda Kota Banda Aceh, seperti aliran sesat, pergaulan bebas, khalwat, tawuran, khamar dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan kurangnya minat pemuda terhadap dakwah, serta menciptakan tempat perkumpulan seperti di Cafe, Jembatan, Pantai dan lain sebagainya, yang membuat mereka lalai sehingga minat dalam beribadah berkurang.

Seharusnya peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah ini lebih ditingkatkan lagi supaya para pemuda/pemudi Banda Aceh kedepannya lebih baik lagi. Banda Aceh adalah Ibu Kota Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (serambi mekkah) yang menjadi panutan bagi kota-kota lain yang menganut agama Islam. Dengan adanya pembinaan generasi muda dan kader dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam tersebut diharapkan dapat membawa pengaruh yang baik bagi pemuda dan menjadi motivasi kita dalam mendidik dan membimbing anak-anak muda sekarang menjadi generasi yang lebih baik, beriman, bertaqwa, berakhlakul

⁶ Hasibuan Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 23.

karimah dan mampu menuntaskan permasalahan yang ada di Kota Banda Aceh, maka dengan begitu dapat terwujudnya para da'i dan da'iyah yang lebih berkualitas, serta akan menambah barisan kader-kader dakwah yang akan mengajak manusia untuk berbuat baik, dan para da'i Kota Banda Aceh ini mampu mewarnai Kota Banda Aceh dalam berbagai dimensi khususnya pelaksanaan Syariat Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana **“Peran Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh?
2. Apa kendala yang dihadapi Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembinaan generasi muda dan kader dakwah agar kedepannya dapat mewujudkan generasi muda dan kader dakwah yang baik sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat dijadikan sebagai referensi selanjutnya.
2. Secara praktis: penelitian ini dapat menjadi bacaan dan sebagai bahan masukan bagi Dinas Syariat Islam di Kota Banda Aceh untuk meningkatkan perannya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga Dinas Syariat Islam dapat memotivasi generasi muda dalam pembinaan yang lebih variatif agar pembinaan yang dilakukan kedepannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan diantaranya:

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.⁷ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa peran merupakan seorang atau

⁷ W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 309.

sekelompok orang berada dalam suatu tempat atau wilayah yang berwenang dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh adalah Perangkat Daerah sebagai unsur mendukung Pemerintah Kota Banda Aceh dibidang pelaksanaan Syariat Islam dan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/ Wali Kota pada tingkat Kabupaten/Kota melalui SEKDA (Sekretaris Daerah).⁸

3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu rangkaian upaya untuk membimbing, membina, mengarahkan dan mengendalikan proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar mencapai tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.⁹ Pembinaan juga merupakan suatu usaha-usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.¹⁰ Menurut penulis pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

⁸ Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 Tentang: *Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah, Dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggro Aceh Darussalam*, Pasal 164.

⁹ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Pola Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Departemen Sosial Republik Indonesia, 2000), hal.153.

¹⁰ Masadar Helmy, *Peran Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang :Dies Natalies, 2006), hal. 31.

4. Generasi Muda

Generasi Muda adalah kelompok masyarakat yang menginginkan penghargaan dan peran dalam masyarakat, serta kejelasan akan masa depannya. Apabila keinginan tersebut tidak dapat mereka peroleh secara wajar, maka mereka pun berbuat sesuatu yang tidak wajar sifatnya dengan maksud mendapatkan perhatian dari lingkungannya.¹¹

5. Kader Dakwah

Kader Dakwah adalah seorang yang telah tertarbiyah secara intensif sehingga memiliki kesiapan untuk berjuang dan berkorban di jalan Allah, dan juga berpotensi menjadi agen perubahan di masyarakat. Karena ia akan melakukan kerja besar yaitu merubah masyarakat ke arah yang lebih baik dan Islami.

¹¹ Widarso Gondodiwirjo dan Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1974), hal. 54.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan tindakan keikutsertaan dalam melaksanakan tugas yang dapat dilakukan oleh seorang atau kelompok.¹ Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia melakukan suatu peranan.²

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang memiliki hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikat peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 667.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 243.

³ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 79.

Penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan Dinas Syariat Islam, peran tidak bearti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang Dinas Syariat Islam. Dengan begitu peran Dinas Syariat Islam merupakan suatu tindakan maupun kegiatan atau program yang dilakukan Dinas Syariat Islam dalam mensosialisasikan pentingnya pembinaan generasi muda dan kader dakwah.

B. Konsep Dinas Syariat Islam

1) Pengertian Dinas Syariat Islam

Dinas Syariat Islam merupakan instansi pemerintahan yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang dalam menegakkan Syariat Islam, dalam hal ini tentu Dinas Syariat Islam harus merealisasinya dengan kiprah atau upaya yang mengarahkan kepada tegaknya Syariat Islam secara kaffah, selain itu Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dengan segala keterbatasan terus membenahi dan memaksimalkan fungsi serta kewenangan yang dimiliki. Masyarakat berharap Dinas Syariat Islam ini dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pemerintah Kota Banda Aceh dengan baik.

Sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh nomor 2 tahun 2008, Dinas Syariat Islam diberikan tugas dan kewenangan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Syariat Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penerapan qanun-

qanun dan perundang-undang lainnya di bidang Syariat Islam, serta melakukan tindakan preventif atau pecegahan terhadap pelanggaran Syariat Islam.⁴

2) Tugas dan Fungsi

Fungsi Lembaga Dinas Syariat Islam adalah mengatur jalannya pelaksanaan Syariat Islam. Tugas utamanya adalah menjadi perencana dan penanggung jawab atas pelaksanaan Syariat Islam di Provinsi Aceh. Syariat Islam merupakan keseluruhan peraturan atau hukum yang mengatur tata hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia, manusia dengan alam (lingkungan), baik yang diterapkan dalam Al-Qur'an maupun hadits dengan tujuan terciptanya kemaslahatan, kebaikan hidup umat manusia di dunia dan di akhirat.⁵

C. Konsep Generasi Muda

1) Pengertian Generasi Muda

Secara etimologi, generasi berarti keturunan yang mempunyai hubungan darah, sedangkan secara terminologi dalam ilmu pengetahuan kemasyarakatan adalah sebagai berikut:

- a. Periode antara waktu kelahiran orang tua dan anak.
- b. Semua anak dari seorang ayah dan ibu.
- c. Perhitungan tenggang waktu history yaitu kurang lebih 30 tahun.

⁴ Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Profil Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Pedoman dan Pelaksanaan Syariat Islam* (Banda Aceh: Kasubdin Linbang dan Program Dinas Syariat Islam NAD), hal. 1.

⁵ Data Dokumentasi, *Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 2017-2022*

d. Kontemporer, siapa saja dari yang baru dilahirkan sampai dengan orang yang tertua yang hidup bersamaan.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, terutama secara terminologi pengertian generasi memiliki berbagai makna yang cukup luas, tergantung dari sisi mana pemaknaannya. Dalam kaitan ini maka perlu dipahami secara benar tentang makna generasi itu sendiri sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang kurang tepat.⁷

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, generasi yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman yang sudah semakin maju ini akan mempengaruhi kehidupan penerus generasi khususnya di Negara Indonesia, apabila pendidikannya baik maka para remaja dapat melanjutkan kehidupan yang baik pula.

Sebenarnya masa muda merupakan suatu masa sosial psikologi, saat mereka berupaya untuk mencapai masa dewasa dan pembentukan kepribadian, kondisi masyarakat itu sendiri yang mengontrol di awal dan akhir.⁸

Masa remaja merupakan masa perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Batasan usia remaja pada umumnya antara 12 hingga 21 tahun. Secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam

⁶ Endang Sumantri, M.E.D, *Pembinaan Generasi Muda*, (Tangerang : selatan: 2014), Edisi.2, Cet 1, hal. 1.

⁷ Endang Sumantri, M.E.D, *Pembinaan Generasi Muda*, (Tangerang : selatan: 2014), Edisi.2, Cet 1, hal. 3.

⁸ Al-Bayan, *Bimbingan Islam Untuk Mengatasi Problem-problem Remaja*, (Bandung: 2004), Edisi Revisi, Cet 1, hal. 36

masyarakat dewasa, pada usia ini remaja tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa.

Masa remaja sudah tidak termasuk kategori anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Dengan demikian dimana pada masa muda ini anak ingin mencari identitas dirinya dan mencoba melakukan hal-hal yang baru sehingga dari perbuatannya tersebut dapat menimbulkan permasalahan pada generasi muda dan lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁹

Kehidupan remaja sebenarnya merupakan rentang masa pencaharian sistem nilai. Oleh karena itu pembentukan sistem nilai pada masa remaja perlu mendapat perhatian secara khusus, supaya tidak terjadi kesalahan karena perilaku negatif dan mengganggu baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembentukan sistem nilai memang penting, karena ia menyangkut kepribadian dan pandangan hidup seseorang. Ada kaitannya dengan kepribadian, sistem nilai akan memberi landasan norma demi terbentuknya karakteristik diri sebagai individu. Adapun aspek kepribadian itu mencakup:

- a. Ciri khas perilaku lahir dan batin.
- b. Ciri khas diri yang membedakannya dari orang lain.
- c. Sikap dan pola pikir.
- d. Jati diri yang perlu dipertahankan.¹⁰

⁹ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 9.

¹⁰ Jalaluddin, *Fikih Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 319.

Sedangkan pandangan hidup berkaitan dengan pilihan terhadap suatu yang diyakini benar untuk dipertahankan, dan diperjuangkan, serta dijadikan tujuan hidup. Pembentukan sistem nilai menjadi penting, karena dalam menjalani fase usia tersebut, remaja mengalami proses penyesuaian diri. Remaja merupakan masa persiapan untuk memasuki dunia dewasa. Dengan demikian agar masa persiapan ini dapat dilalui dengan baik, remaja perlu mendapat bimbingan yang intensif dan terarah. Bimbingan dan arahan yang benar diharapkan akan dapat mengatasi semua masalah serta menimbulkan pengaruh yang besar.¹¹

Generasi muda sendiri pada hakikatnya adalah kelompok masyarakat yang menginginkan suatu penghargaan dan peran dalam suatu masyarakat, serta mempunyai kejelasan akan masa depannya, dan ingin mendapatkan perhatian dari lingkungannya.¹²

2) Peran Generasi Muda dalam Masyarakat

Masa depan suatu bangsa berada ditangan pemuda atau generasi mudanya karena merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Oleh karena itu, generasi muda perlu diberikan bimbingan dan arahan yang berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan zaman dan sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu untuk memperoleh pengetahuan tersebut dapat melalui pendidikan, baik formal maupun non formal, baik itu pendidikan dasar maupun

¹¹ *Ibid*, hal. 319.

¹² Widarso Gondodirjo & Dardji Darmodihardjo, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pembinaan Generasi Muda*. (Malang: Universitas Brawijaya, 1974), hal. 54.

pendidikan tinggi. Meskipun kesempatan yang mereka dapatkan dari pendidikan dan perguruan tinggi belum cukup memadai bila dibandingkan dengan jumlah pemuda atau penduduk Indonesia. Namun bagi mereka yang mendapat pendidikan dengan baik memiliki kewajiban untuk memberi arahan kepada generasi muda kearah kehidupan yang lebih baik. Mereka hendaknya mampu menemukan cara atau teknik baru bagi perubahan dan kemajuan suatu bangsa maupun masyarakat. Hal-hal yang menghambat kemajuan haruslah diganti dengan hal-hal yang baru yang sesuai dengan tuntunan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, dalam suatu perubahan hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi mereka berada. Mereka juga bertugas untuk melancarkan pembangunan di segala bidang, baik fisik maupun nonfisik.

Disamping itu, pemuda juga bertugas sebagai pelopor pembangunan sehingga perlu dipikirkan kesesuaian sebagai pembaruan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Meskipun hal-hal yang baru ini tidak selalu membawa kebahagiaan kepada masyarakat, bahkan kadang-kadang dapat menjerumuskan masyarakat ketingkat kehidupan yang kurang baik. Oleh karena itu, pemuda yang sudah di bimbing dan sudah memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, seharusnya dapat memilih mana yang perlu diubah dan mana yang tidak. Di samping itu perlu juga keikutsertaan masyarakat dalam pembaharuan tersebut, dengan demikian hasilnya akan seperti yang diinginkan.¹³

¹³ Nabila Nurfadliana, *Perkembangan Generasi Muda Saat ini dan Problematika atau Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Masyarakat*, Diakses Pada 17 November 2015.

Adapun berbagai peran pemuda untuk memajukan suatu bangsa dalam masyarakat, yaitu:

a. Menjadi pedoman bagi masyarakat sekitar

Pemuda harus menjadi pedoman bagi masyarakat dalam memajukan bangsa yaitu bangsa Indonesia. Para pemuda harus menjadi yang terbaik untuk bangsa agar bangsa tetap maju dan menjadi kebanggaan bangsa dan memiliki rasa tanggung jawab serta memberi kemakmuran dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk bangsa agar menjadi lebih maju.

b. Antusias dan mau berubah serta mempertahankannya

Sekarang ini bangsa Indonesia sudah maju, tetapi pemuda harus mempertahankan kemajuannya dan mengembangkan budaya di bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia terkenal kebudayaan terkaya kesenian dan kebudayaan alam sehingga bangsa Indonesia tetap maju.

c. Keterbukaan dan kebersamaan

Keterbukaan dan kebersamaan dari para pemuda menjadi prasyarat bagi berkembangnya pelopor yang dilandasi ilmu pengetahuan, karena penyerapan pengetahuan oleh seseorang akan ditentukan oleh keterbukaan sikapnya untuk mendengar dan melihat apa yang terjadi disekitarnya.

d. Kreatif dan pemberani

Semua pemuda harus mengusahakan yang terbaik di segala bidang dan terlebih lagi para pemuda yang menjadi pemimpin dibidang masing-masing wajib untuk mengusahakan yang terbaik itu, karena hanya yang berprestasi yang akan muncul dan menempati posisi puncak didalam kehidupan bisnis,

kemasyarakatan, dan pemerintah. Kesuksesan hanya dimiliki oleh orang-orang yang berani dalam menghadapi tantangan demi cita-cita yang ingin dicapai.¹⁴

3) Tujuan Generasi Muda

Tujuan generasi muda adalah:

- a. Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1982 dalam rangka pembangunan bangsa dan kepribadian bangsa.
- b. Mewujudkan kader-kader penerus bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- c. Melahirkan kader-kader pembangunan nasional
- d. Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa dan negara.
- e. Mewujudkan warga negara Indonesia yang memiliki kreatifitas kebudayaan yang maju.
- f. Menyediakan tempat untuk mendidik para remaja agar menjadi generasi yang memiliki jiwa muda yang inspiratif bagi sesama, yang diharapkan mampu berperan aktif dalam peningkatan potensi dan kreatifitas diri demi berkontribusi pada daerah.¹⁵

Kebanyakan generasi muda pada saat ini mudah sekali terpengaruh oleh arus globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan yang sebenarnya tidaklah pantas dengan budaya misalnya seperti hal mudah yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam bentuk pergaulan dan bersosialisasi generasi muda sekarang yang begitu bebas tanpa memperdulikan lagi etika dan budaya sejak zaman dahulu, mereka begitu mudah melakukan hal-hal yang tidak pantas dilakukan seperti free sex, penyalahgunaan narkoba, miras, cara berpakaian yang tidak sopan dan hal-hal negatif lainnya yang pada dasarnya merugikan diri mereka sendiri dan merendahkan martabatnya sebagai manusia.

¹⁴ Bella Delinda Fadhillah Hanifah, *Peran Pemuda atau Mahasiswa Terhadap Kemajuan Bangsa*, Diakses 14 Mei 2012

¹⁵ Hartomo Arnicun Aziz. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara: 1993). hal. 5.

Sebagai generasi muda seharusnya mempunyai sikap dan sifat yang positif yang sesuai dengan etika, budaya dan ajaran Islam serta harus memiliki semangat untuk menjadi individu yang sukses dalam kehidupan dimasa kini dan dimasa yang akan datang dan hal inilah yang menjadi tujuan generasi muda. Untuk itulah perlu dibina dan dikembangkan sifat dan sikap positif tersebut, yaitu antara lain :

- a. Bertanggung jawab
- b. Kreatif
- c. Memanfaatkan kesempatan dan waktu dengan efektif
- d. Berakhlak mulia dan berkarakter.¹⁶

D. Konsep Kader Dakwah

1. Pengertian Kader

Kader dapat diartikan sebagai para pendukung pelaksana cita-cita yang baik, seorang kader Islam merupakan pendukung cita-cita Islam, melaksanakan dengan cita-cita Islam dan mewujudkan dalam kenyataan.¹⁷ Sedangkan pengkaderan adalah suatu kejadian yang ditujukan pada usaha-usaha proses pembentukan kader.¹⁸

Kader pada hakikatnya adalah seorang yang dipersiapkan untuk mengemban tugas masa depan dengan kemampuan, kualitas dan kualifikasi

¹⁶ Mahariyanto, *Apa Sih Tujuan Generasi Muda*, Diakses Pada 22 April 2011

¹⁷ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Thoha Putra, tt), hal. 28.

¹⁸ M. Tamrin, *Diklat Metodologi Dakwah*, (Jakarta: YPI Ibnu Sina, tt), hal. 3.

tertentu.¹⁹ Sedangkan pengertian kader menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah:

- a. Kader adalah orang yang dicalonkan untuk memegang pekerjaan penting di pemerintahan, organisasi, dan sebagainya.
- b. Kader adalah orang yang diharapkan akan memangku jabatan penting dikemudian hari.²⁰

Tugas dakwah dibebankan pada setiap individu muslim sesuai keadaan kemampuan yang ada padanya. Dilakukan secara dinamis demi terciptanya suatu kesinambungan. Usaha ini dapat mencapai hasil yang memuaskan jika pemberdayaan generasi penerus sebagai kader dakwah dilakukan secara intensif melalui lembaga yang ada.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar dari pelaksanaan pengkaderan dakwah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imran :104).*²¹

¹⁹ Irsal, *Strategi Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia*, (Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2011), hal. 12.

²⁰ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 2002), hal. 2.

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: 2000), hal.50.

Ayat tersebut di atas menunjukkan perlunya segolongan umat Islam harus ada yang tampil sebagai subjek dakwah (da'i), sehingga hal tersebut mendorong kepada umat Islam untuk mencetak dan melahirkan kader-kader baru yang siap pakai (berkualitas). Dan ini berarti perlu adanya usaha-usaha pengkaderan, yaitu dalam rangka menumbuhkan kader-kader dakwah yang berkualitas di bidangnya.

2. Tujuan Pengkaderan

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut:

- a. Terbentuknya pribadi yang mendalami dan mengamalkan ajaran Islam.
- b. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam.
- c. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan memiliki keahlian dalam bidang keagamaan.
- d. Terbentuknya pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam memimpin.
- e. Terbentuknya pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.²²

Dengan demikian tujuan pengkaderan sebagai sebuah pembinaan para anggota kader bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi atau lembaga.²³ Maka dapat penulis simpulkan bahwa begitu pentingnya pengkaderan bagi suatu lembaga tersebut karna dengan adanya pengkaderan maka akan melahirkan dan mengembangkan kader-kader dakwah yang lebih efektif sehingga terbentuknya

²² Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader*, (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), hal. 9.

²³ Op. Cit., Masdar Helmy, hal. 28.

para da'i dan da'iyah yang mampu menuntaskan permasalahan dalam suatu masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat yang sesuai dengan apa yang diharapkan

3. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a yad'u da'watan, du'a yang artinya sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah dakwah dalam Al-Qur'an dalam bentuk fi'il maupun masdar sebanyak lebih seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan.²⁴

Dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam:

- a. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah surat Yunus ayat 25: Yang artinya "Allah menyeru manusia ke surga dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)."
- b. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif maupun yang negatif.²⁵

Adapun teknik dakwah yaitu jalan berdakwah yang ditempuh oleh seorang da'i dengan tindakan-tindakan yang baik dan tepat, berupa perkataan, atau perbuatan atau diam dengan usaha-usaha yang dengan sengaja ditumbuhkan atau

²⁴ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2006), hal. 17.

²⁵ Ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab*, Jilid XIV, hal. 259.

dilakukan oleh si da'i yang dapat memberikan rangsangan dan menggugah perhatian dan pikiran sipenerima dakwah (mad'u), sehingga ia bisa menerima dakwah tersebut dengan penerimaan yang baik dan mengesankan.²⁶

Seperti dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl : 125) yaitu sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).*²⁷

Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari

²⁶ Anwar Masyari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1993), hal. 182.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013) Cet. Ke-2, hal. 60.

kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah pada hakikatnya adalah upaya mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara beramal ma'ruf nahi mungkar, bukan hanya itu dakwah juga berarti upaya membina generasi muda Islam agar menjadi generasi yang lebih berkualitas yang dibina dengan Ruh Tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.

4. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Adapun tujuan dakwah pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan dakwah yaitu tujuan umum dan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukan dan diarahkan padanya.
- b. Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah jelas diketahui kemana arahnya,

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet ke-2, hal. 1-2.

ataupun jenis kegiatan apa yang dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya.²⁹

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntunan dakwah sebagai dakwah profesionalisme adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pembinaan kader da'i atau juru dakwah, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana pelatihan atau pembekalan yang memberikan wawasan yang luas tentang dakwah bagi anggota dan juga pengurus bagi calon kader da'i muda, karena didalamnya terdapat pelatihan mental dan daya nalar para anggota tersebut dalam memberikan atau menguraikan materi serta dapat mengembangkan potensi yang telah mereka miliki.

Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat melahirkan calon-calon juru dakwah yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dengan yang diperlukan oleh mad'u itu sendiri.³⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kader dakwah adalah seseorang yang telah tertarbiyah secara sungguh-sungguh sehingga memiliki kesiapan dalam berjuang di jalan Allah, dan juga berpotensi didalam suatu masyarakat. Karena ia akan melakukan suatu perubahan yang merubah masyarakat ke arah yang lebih baik dan Islami, maka ia akan memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan masyarakat umumnya.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. Ke-2, hal. 60.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). Cet ke-1 hal. 70.

Para kader dakwah adalah mereka yang sudah siap berkorban jiwa, raga dan seluruh harta beserta potensi yang mereka miliki. Karakter-karakter yang harus dimiliki kader dakwah adalah:

- a. Pemahaman Islam yang benar dan menyeluruh dari Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Keikhlasan yang tinggi sehingga ia menjadi pembela fitrah dan akidah bukan membela kepentingan.
- c. Mengutamakan bekerja dari pada berbicara.
- d. Totalitas dalam berdakwah.
- e. Siap berjihad dalam menegakkan syariat Islam.
- f. Siap berkorban dengan segala potensi yang dimilikinya.
- g. Memiliki ketegaran untuk mencapai cita-cita dakwah sekalipun harus menempuh perjalanan dakwah yang panjang.³¹

Menurut Hasan Al-Banna karakteristik kader dakwah yaitu orang yang pandai berbicara. Menurut beliau “sesungguhnya orang yang pandai berbicara itu banyak, tetapi sedikit diantara mereka yang tetap konsisten ketika bekerja. Dan banyak orang yang pandai bekerja tetapi sedikit yang mampu mengemban amanah jihad yang berat dan mau bekerja keras.”³²

E. Pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah

1. Pengertian Pembinaan Generasi Muda

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil.³³

³¹ Syaiful Arif, *Tarbiyah dan Pembentukan Kader Dakwah*, Di Akses 16 November 2009.

³² Syaiful Arif, *Tarbiyah dan Pembentukan Kader Dakwah*, Di Akses 16 November 2009.

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain yang melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³⁴

Pengertian pembinaan menurut para ahli:

- a. Pendekatan informative, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pembinaan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.³⁵

Penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau memahami dalam segala seginya, baik segi akidah, ibadah, dan akhlak. Setiap pembinaan wajib memberikan keteladanan (*uswatul hasanah*) yang merupakan cara yang paling baik dan efisien dalam memberikan pendidikan. Hal ini dibuktikan dalam keberhasilan praktik pendidikan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

³⁴ Ahmed Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta:Teras 2009. hal. 144.

³⁵ Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986), hal.17.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab :21).³⁶

Generasi muda adalah generasi penerus bangsa, generasi yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman yang sudah semakin maju ini akan mempengaruhi kehidupan penerus generasi khususnya di Negara Indonesia. apabila pendidikan yang diterima baik maka para remaja dapat melanjutkan kehidupan yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika moral pemudanya rusak maka masa depan bangsanya pun rusak.³⁷

Oleh karena itu pembinaan generasi muda merupakan suatu usaha dan upaya yang dilakukan dengan sadar, terencana dengan metode yang jelas yang dilakukan perorangan maupun lembaga sebagai perkembangan persoalan-persoalan yang muncul ditengah masyarakat. Dan pembinaan generasi muda adalah suatu pembinaan yang terencana dan berkesinambungan sesuai dengan tuntunan agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits) untuk mempersiapkan generasi penerus yang handal berakhlaqul karimah, yang pada gilirannya nanti mampu menerima dan meneruskan perjuangan dan kepemimpinan bangsa yang lebih baik.

Dalam pembinaan generasi muda, target yang akan dicapai ada 3 hal:

- a. Memiliki akhlaqul karimah (berbudi pekerti yang baik).
- b. Faqih dalam agama dan berilmu.
- c. Mempunyai keterampilan untuk hidup mandiri.

³⁶ Wisna Rita, *Strategi Pembinaan Santri Dayah Darul Hijrah Kecamatan Kuta Malaka*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hal. 10.

³⁷ <http://www.kompas.com/kesehatan/news> Sex bebas Anak Jalanan ; Suka dan Kontrasepsi Eksklusif. Di Akses Tgl 18 november 2018

Untuk mendukung tiga target keberhasilan generasi muda tersebut perlu kerja sama yang baik antara orang tua, ustad dan ustazah, urofa' (pengurus lingkungan, masyarakat, komunitas), umaro' dan ahli pendidikan. Usaha ini tidak akan terwujud apabila bekerja sendiri tanpa adanya kerja sama, diharapkan bekerja sama dengan baik dan bersungguh-sungguh agar pembinaan generasi mudanya dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan.³⁸

Agar generasi muda tidak terjerumus kedalam pengaruh-pengaruh buruk, ada tiga hal yang harus dilakukan, di antaranya adalah:

a. Mendekatkan diri kepada Allah

Agar remaja tidak mudah terpengaruh oleh ajakan atau bujukan kawan dan mampu mengatasi rasa keingintahuannya, maka remaja harus meningkatkan pendekatan dirinya kepada Allah SWT yaitu dengan menertipkan dan meningkatkan ibadah, dengan meningkatkan kekhusyukan shalat dan banyak melakukan shalat-shalat sunnah terutama shalat malam, dan memohon penjagaan dan keselamatan dari Allah dari berbagai macam kemaksiatan.

b. Memilih teman bergaul yang baik dan mengikuti kegiatan yang positif

Pergaulan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang berteman dengan orang yang baik, kemungkinan besar ia akan baik. Sebaliknya orang yang berteman dengan orang buruk, kemungkinan besar ia juga akan terpengaruh menjadi buruk. Karena itu remaja hendaknya memilih teman yang baik, yang kuat agamanya, kuat imannya, yang ahli Ibadah agar ia juga ikut baik.

³⁸ <http://idilalah2.wordpress.com/taq/>, *Pembinaan Generasi Muda Sebagai Generasi Penerus Bangsa*.

c. Peran orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, menjaga, dan mengawasi anak, karena dengan maraknya korupsi, kejahatan, kekerasan dan pergaulan bebas, maka orang tua dalam mendidik anak harus diutamakan pendidikan moral dan agama sejak kecil agar generasi penerus kita menjadi masyarakat yang santun jujur dan amanah.³⁹

2. Tujuan Pembinaan Generasi Muda

Tujuan pembinaan generasi muda adalah:

- a. Memantapkan kesatuan dan persatuan bangsa.
- b. Mewujudkan kader- kader penerus perjuangan bangsa.
- c. Melahirkan kader-kader pembangunan nasional dengan angkatan berbudi luhur, dinamis dan kreatif.
- d. Mewujudkan negara Indonesia memiliki kreatifitas kebudayaan nasional.
- e. Mewujudkan kader-kader pembela bangsa yang berketahanan nasional.⁴⁰

3. Pengertian Pembinaan Kader Dakwah

Pembinaan adalah suatu usaha terus menerus untuk melatih, mendidik dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu kesempurnaan dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing karakter dan kepribadian.⁴¹ Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu upaya dan tindakan dalam membina kader-kader dakwah yang ada di

³⁹ *Generasi Muda di Era Globalisasi*, di Akses Tanggal 20 November 2013.

⁴⁰ Ahmad Fahrurrozi, *Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*, (November 01, 2017)

⁴¹ Zakiya Daradjat, *Ilmu Jiwa Raga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet Ke-15, hal.36.

Kota Banda Aceh, agar menjadi kader dakwah yang lebih baik untuk generasi-generasi selanjutnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim sebagai kader dakwah yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia dengan kemampuan, sehingga dengan demikian kita mengenal istilah dakwah yaitu suatu proses dimana muslim dapat mendayagunakan kemampuan dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.⁴²

Jadi pembinaan kader dakwah adalah mengarahkan kepada keseriusan individu untuk menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, memberi loyalitas kepada Islam, mempunyai kebiasaan dalam membaca *tahlil* dan *qiyamul lail*. Kegiatan-kegiatan ini merupakan suatu kewajiban dalam pembinaan dakwah.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan yang memiliki beberapa karakter-karakter individu dapat tercapai sempurna apabila individu mewujudkan ilmu pengetahuan, karakter, dan komitmen menjadi pijaknya. Oleh karena itu, landasan ilmu pengetahuan, karakter dan komitmen tersebut merupakan dasar proses pembinaan dalam mewujudkan individu yang berakhlak mulia dan terbangunnya suatu bangunan dakwah yang kokoh. Dasar-dasar kegiatan pembinaan adalah kegiatan-kegiatan yang berintikan kepada menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.⁴³

⁴² Toto Tasmaran, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV.Gaya Media Pratama, 1987), hal. 40.

⁴³ Irawan Prayitno, *Kepribadian Da'i Bahan Panduan Bagi Da'i dan Murabbi*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2005), hal. 441-442.

4. Dasar-dasar Pembinaan Kader Dakwah

a. *Al-Fahmu Ad-Daqid* (pemahaman yang luas)

Kader dakwah yang memiliki pemahaman Islam yang luas akan terpelihara dari berbagai penyimpangan apakah itu penyimpangan menyuluruh maupun keliru.

b. *Al-Iman Al-Amiq* (keyakinan yang kuat)

Kader dakwah harus memiliki keyakinan yang kuat dan tertanam didalam jiwanya bahwa Islamlah satu-satunya yang mampu memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan di akhirat. Selain itu seorang kader juga harus meyakini bahwa Allah senantiasa bersama orang-orang yang membela agamanya.

c. *At-Takwin Al-Matin* (pembinaan yang kokoh)

Kader dakwah dilahirkan oleh sebuah proses pembinaan yang melingkupi berbagai aspek kehidupan yaitu pembentukan fikrah, pembentukan mental spiritual dan pembentukan harokah. Sehingga seorang kader memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perubahan.

Kader dakwah yang berkualitas memiliki sifat-sifat mulia yang tercermin dari akhlak, sifat, dan perilaku sehari-hari. Sifat-sifat tersebut antara lain:

- a. Semangat yang tinggi untuk beribadah kepada Allah SWT.
- b. Mengarahkan perasaan dan tujuan hanya untuk Allah.
- c. Menolak kejahatan jahiliyah.
- d. Menta'ati jamaah dan pemimpin.

Ciri-ciri kader yang taat diantaranya adalah:

- a. Taat disaat giat dan malas, dan disaat mudah dan susah.

- b. Selalu menyambut dan melaksanakan perintah.
- c. Melaksanakan perintah dengan taat.
- d. Konsisten di jalan dakwah.⁴⁴

5. Tujuan Pembinaan Kader Dakwah

Adapun tujuan pembinaan kader dakwah adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan aktivitas, mobilitas serta profesionalisme da'i muda dalam melaksanakan dakwahnya.
- b. Agar da'i dan para da'iyah muda mampu menggali potensi yang ada di tengah masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi media dakwah.
- c. Membuka cakrawala pandang atau paradigma masyarakat, komunitas tertentu agar tidak mudah terprofokasi orang-orang yahudi atau kelompok lain yang mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi agama Islam.
- d. Membuka cakrawala da'i dan da'iyah muda tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan serta menginovasi dakwahnya dengan mempergunakan IPTEK.
- e. Dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, sehingga mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya.⁴⁵

⁴⁴ Syaiful Arif, *Tarbiyah dan Pembentukan Kader Dakwah*, Di Akses 16 November 2009.

⁴⁵ Hari Moekti, *Mencetak Generasi Cerdas dan Bertaqwa*, Universitas Michigan, 2004.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal.

Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat, kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh. Jalan Soekarno-Hatta, Mibo, Banda Raya, Kota Banda Aceh.

C. Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Anggota/pengurus Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sebanyak 5 orang yaitu dengan Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Bapak Alizar, S.Ag, M.Hum, Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum, Kepala Bidang Dakwah Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd, Kasubbag. Program dan pelaporan Ibu Nelli Mailani, S.HI, dan Kasie Bina Muamalah Ibu Nella Rahmi, S.Ag, sedangkan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

wawancara dengan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sebanyak 2 orang yaitu dengan Ketua (KNPI) Kota Banda Aceh Afdhal Khalilullah Muklis, dan Anggota (KNPI) Ibu Roslina yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data dan melakukan wawancara yang aktual tentang pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang dipersiapkan. Untuk memperoleh data, yakni jawaban lisan dan tertulis tentang pokok pertanyaan penelitian diatas dari para informan yang ditetapkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.² Berikut ini dijelaskan secara singkat, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Observasi dapat dibedakan menjadi:

a) Observasi partisipan

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224-227.

Pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

b) Observasi nonpartisipan

Pengamat berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari responden dan hanya sebagai pengamat.³ Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis data dan membuat kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang dijadikan sebagai informan, bertatap muka langsung dengan berpedoman kepada pertanyaan yang telah disiapkan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat, maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hal. 145.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hal. 231.

hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵ Peneliti dengan cara menelusuri data-data yang cocok dengan judul skripsi ini tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah untuk memperkuat data yang didapat dilapangan sebagai bukti bahwa penulis melakukan penelitian di kantor tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiono mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data reduction data *display* dan *conclusion drawing verification*.⁶

1. Data *Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dari tema dan polanya.⁷ Dalam penelitian ini, penulis melakukan redaksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, menyingkirkan, hal yang dianggap tidak perlu, dengan begitu kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. Data *Display* (Penyajian Data), yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis terhadap pembinaan generasi muda dan kader

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prediksi)*, (Jakarta:Alfabeta, 2011). hal. 274.

⁶ Sugiono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hal. 246-252.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hal. 247.

dakwah. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸ Peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap temuan baru yang sebelumnya bersifat sementara objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.



⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, hal. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dibentuk dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh (Lembaga Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2004 Nomor 10 Seri D Nomor 3). Sejak tahun 2009, susunan organisasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh berubah, hal ini sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh.¹

Mengenai dengan susunan organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kota Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang terdiri dari 3 (tiga) bidang yaitu, Bidang Bina Ibadah dan Muamalah, Bidang Dakwah, Bidang Pengembangan Syariah, di dukung oleh Sekretariat. Berdasarkan qanun tersebut Wilayahul Hisbah (WH) yang sebelumnya bergabung dalam salah satu Subdinas di Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, sejak 2009 dipisahkan dari Dinas Syariat Islam dan bergabung dengan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Banda Aceh, sedangkan Bidang Keluarga Berencana yang sebelumnya juga menjadi salah satu bidang di Dinas Syariat Islam Kota

¹ Mairul Hazami, dkk, Syariat Islam Dalam Angka Kota Banda Aceh 2013, (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 2013), hal. 3.

Banda Aceh, sejak perubahan susunan organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kota Banda Aceh, keluarga berencana bergabung pada kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana.²

Dinas Syariat Islam merupakan instansi pemerintahan yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang dalam menegakkan Syariat Islam, dalam hal ini Dinas Syariat Islam harus merealisasikan dengan kiprah atau upaya mengarahkan kepada tegaknya Syariat Islam secara kaffah. Selain itu Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dengan segala keterbatasan terus membenahi dan memaksimalkan fungsi serta kewenangan yang dimiliki. Masyarakat berharap Dinas Syariat Islam ini dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan pemerintah Kota Banda Aceh dengan baik.

Sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Kota Banda Aceh, dalam qanun tersebut menjelaskan bahwasanya Dinas Syariat Islam diberikan tugas dan kewenangan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Syariat Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penerapan qanun-qanun dan atau peraturan perundang-undangan lainnya di bidang Syariat Islam, serta melakukan tindakan preventif atau pencegahan terhadap pelanggaran Syariat Islam.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd, Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 Januari 2019).

Sebagai landing sektor penerapan Syariat Islam di Kota Banda Aceh, Dinas Syariat Islam terus berupaya melakukan perbaikan dan pembenahan untuk berkembangnya Syariat Islam secara efektif di Kota Banda Aceh. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh Dinas Syariat Islam dengan dukungan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten/Kota (APBK) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) yaitu dari dana Otonomi Khusus Minyak dan Gas (Otsus Migas). Sebahagian kegiatan lainnya terlaksana tanpa dukungan anggaran secara khusus. Semua itu dilakukan dalam rangka mewujudkan visi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sebagai Motivator Pencapaian Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah.³

2. Visi dan Misi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

a. Visi

“Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sebagai Motivator Pencapaian Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah.”

b. Misi

1. Meningkatkan Sumber Daya Aparatur yang profesional, amanah dan istiqamah.
2. Membangun kerjasama dengan Stakeholder dalam melakukan syariat Islam.
3. Memotivasi seluruh elemen masyarakat dalam penegakan amar ma'ruf nahi mungkar.
4. Melakukan dakwah dan syiar secara berkelanjutan.
5. Melakukan pengembangan syariah dan dayah.
6. Membina dan menggerakkan seluruh potensi masyarakat untuk mengamalkan Syariat Islam secara sempurna.⁴

³ Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, *Profil Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, Pedoman dan Pelaksanaan Syariat Islam* (Banda Aceh: Kasubdin Linbang dan Program Dinas Syariat Islam NAD), hal.1.

⁴ Data Dokumentasi, *Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 2017-2022*

3. Tugas, Fungsi dan Kewenangan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang melaksanakan kegiatan di bidang Syariat Islam. Susunan, tugas pokok dan fungsi Syariat Islam Kota Banda Aceh berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor : 60 Tahun 2016 adalah :

1) Susunan Dinas Syariat Islam sebagaimana yang dimaksud dalam pasal

2 terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
- c. Bidang Bina Ibadah dan Muamalah
- d. Bidang Dakwah
- e. Bidang Pengembangan Syariah
- f. Kepala Subbagian
- g. Kepala Seksi
- h. UPTD
- i. dan Kelompok Jabatan Fungsional.

2) Sekretariat, membawahkan;

- a. Subbagian Program dan Pelaporan
- b. Subbagian Keuangan
- c. dan Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset.

3) Bidang Bina Ibadah dan Muamalah, membawahkan:

- a. Seksi Bina Ibadah dan Fardhu Kifayah

- b. Seksi Bina Muamalah
 - c. dan Seksi Sarana dan Prasarana Peribadatan
- 4) Bidang Dakwah, membawahkan:
- a. Seksi Bina Aqidah
 - b. Seksi Syiar Islam
 - c. dan Seksi Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah.
- 5) Bidang Pengembangan Syariah, membawahkan:
- a. Seksi Bina Hukum Keluarga
 - b. dan Seksi Perundang-undangan dan Hukum Islam.
- 6) Dinas Syariat Islam mempunyai tugas:
- Membantu Walikota menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kehidupan beragama dalam bentuk pelaksanaan Syariat Islam yang menjadi kewenangan Kota.
- 7) Dinas Syariat Islam mempunyai fungsi:
- a. Perumusan kebijakan dibidang Syariat Islam
 - b. Pelaksanaan kebijakan dibidang Syariat Islam
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Syariat Islam
 - d. Pelaksanaan administrasi Dinas Syariat Islam sesuai dengan lingkup tugasnya
 - e. dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.⁵

⁵ Data Dokumentasi, *Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*, Tahun 2017-2022

8) Sekretariat mempunyai fungsi :

- a. penyiapan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi, pengkoordinasian, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di lingkungan Dinas Syariat Islam.
- b. Pelaksanaan pengelolaan urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan tatalaksana, kearsipan, umum, perlengkapan dan peralatan, kerumahtanggaan, hukum.
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan Dinas Syariat Islam.⁶

9) Bidang Bina Ibadah dan Muamalah mempunyai fungsi:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan;
- b. Menyiapkan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya;

⁶ Data Dokumentasi, *Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*, Tahun 2017-2022

- d. Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.⁷

10) Bidang Dakwah mempunyai tugas:

- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam;
- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya;

⁷ Data Dokumentasi, *Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*, Tahun 2017-2022

- d. Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya;
- e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.⁸

11) Bidang Pengembangan Syariah mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam;
- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda

⁸ Data Dokumentasi, *Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*. Tahun 2017-2022

- dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya;
- e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.⁹

Itulah beberapa bidang yang terdapat pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yang ditetapkan mulai tahun 2017 sampai dengan 2022 yaitu Bidang Bina Ibadah dan Muamalah, Bidang Dakwah dan Bidang Pengembangan Syariah. Dan setiap bidang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, karena tanpa adanya tugas dan fungsi semua kegiatan yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif, fungsi dan tugas tersebut disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang, baik Bidang Bina Ibadah dan Muamalah, Bidang Dakwah maupun Bidang Pengembangan Syariah.

⁹ Data Dokumentasi, *Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*, Tahun 2017-2022

4. Program dan Kegiatan Sesuai dengan Renstra Dinas Syariat Islam

Kota Banda Aceh Tahun 2017-2022

a. Pelayanan Administrasi Perkantoran

1. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
2. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
3. Penyediaan Alat Tulis Kantor
4. Penyediaan Barang Cetak dan Pengandaan
5. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
6. Penyediaan Minuman dan Makanan
7. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah
8. Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi/Teknis Perkantoran

b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

1. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
2. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor
3. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas /Operasional Kantor
4. Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor

c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur

1. Pengadaan Pakaian Dinas beserta Perlengkapannya
2. Pengadaan Pakaian Khusus Hari-hari Tertentu

d. Program Peningkatan Pelayanan Pemerintah Daerah

1. Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an

- e. Program Pembinaan dan Pengembangan Syariat Islam
 - 1. Operasional Pengawasan Terpadu
 - 2. Penguatan Aqidah dan Peningkatan Amalan Umat Islam
 - 3. Penyelenggaraan Makan Halal
 - 4. Penguatan Lembaga Dakwah Sekolah (LDS)
 - 5. Pembinaan Hafizh dan Hafizhah
 - 6. Pembinaan Kelembagaan LPTQ Kota Banda Aceh
 - 7. Pembinaan Gampong Syariah
- f. Program Penelitian dan Pengembangan Syariat Islam
 - 1. Bimbingan Hukum Keluarga (*Ahwalusy Syakhsiyah*) dan Pembinaan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah
 - 2. Peningkatan Publikasi melalui Media Elektronik dan Media Cetak
 - 3. Survey Pengamalan Syariat Islam
- g. Program Penyemarakan Syiar Islam
 - 1. Pelaksanaan Pengajian dan Zikir
- h. Program Usaha Dakwah Generasi Muda dan Kader Dakwah
 - 1. Pembinaan Kader Dakwah
 - 2. Pembinaan Generasi Muda Islam
- i. Program Pemberdayaan Sarana Ibadah
 - 1. Pembinaan Manajemen Sarana Ibadah
 - 2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Ibadah
- j. Program Pembinaan Aqidah Umat
 - 1. Pembinaan Muallaf

- k. Program Penyuluhan Agama Islam dan sosialisasi Qanun
 - 1. Penyuluhan Hukum Islam dan isi Qanun
- l. Program Keserasian kebijakan Pelaksanaan Syariat Islam
 - 1. Pelaksanaan Rapat Kerja (Raker) dan Rapat Koordinasi (Rakor)
- m. Program Pembinaan Fardhu Kifayah
 - 1. Pembinaan Penyelenggaraan Tajhiz Mayat
 - 2. Pembinaan Pembekalan Ilmu Tauhid.¹⁰

B. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Bapak Alizar, S.Ag, M.Hum, Pembinaan generasi muda dan kader dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam di bidang Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah sudah dimulai sejak 5 (lima) tahun yang lalu, pelatihan tersebut dilakukan dengan rutin dalam setahun sekali yaitu pembinaan generasi muda berupa pelatihan kader dakwah, semua program yang sudah kami rencanakan telah berhasil dijalankan dengan baik tetapi hanya ada beberapa program yang belum berjalan sesuai dengan rencana.

Sejauh itu pembinaan generasi muda dan kader dakwah yang kami lakukan sudah menghasilkan 35000 orang kader dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan, karena dari tahun ke tahun kami sudah melakukan pengkaderan baik itu pembinaan training kader dakwah, pengkaderan di sekolah-sekolah yang

¹⁰ Data Dokumentasi, Program dan Kegiatan Sesuai dengan Renstra Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, Tahun 2017-2022.

dilakukan di setiap hari jum'at mulai dari jam 08:00 sampai dengan selesai, maupun kegiatan-kegiatan pengkaderan yang lainnya, maka dengan demikian kader-kader dakwah akan bertambah, karena sekali kami adakan ceramah ada seratus orang dalam satu pembinaan, ada yang sampai 500 hingga mencapai 700 yang di bina, sehingga tercapai sampai 35.000 orang kader.¹¹

Hasil wawancara dengan Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum, Pembinaan generasi muda dan kader dakwah yang kami lakukan terbagi dua yaitu formal dan non formal. Pembinaan formal dilakukan dalam setahun sekali seperti training kader dakwah, sedangkan yang non formal tidak ditentukan karena memanfaatkan waktu yang ada. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam seminggu sekali seperti ceramah dari masjid ke masjid yang dilakukan setiap malam minggu, ceramah di kafe-kafe, ceramah jum'atan khusus ibu-ibu yang dilakukan setelah shalat jum'at, ceramah ke sekolah-sekolah yang dilakukan setiap hari jum'at dan zikir bersama yang dilakukan rutin setiap malam sabtu yang diikuti oleh para jama'ah. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang rutin kami lakukan dalam seminggu sekali, karena kegiatan-kegiatan tersebut sangat mendukung Dinas Syariat Islam dalam merealisasikan begitu pentingnya pembinaan yang dilakukan kepada para pemuda, maka dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu para kader-kader yang dibina akan menyadari dan memahami sedikit demi sedikit tentang pembinaan yang dilakukan dan diharapkan bagi kader-kader yang telah dibina tersebut

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Bapak Alizar, S.Ag, M.Hum, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

nantinya mampu berdakwah didalam suatu masyarakat dengan berbagai potensi dan keahlian masing-masing, tetapi ada juga beberapa kegiatan mingguan yang tidak rutin dilakukan.¹²

1. Peran Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh

Dinas Syariat Islam dalam melakukan pembinaan generasi muda dan kader dakwah sangat berperan penting, karena di Dinas Syariat Islam tersebut ada satu Kasie yang berperan aktif dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh. Pembinaan generasi muda dan kader dakwah juga sangat penting dilakukan karena generasi muda merupakan generasi emas yaitu generasi yang menentukan baik dan buruknya suatu bangsa.

Hasil wawancara dengan Ibu Roslina, Pembinaan generasi muda dan kader dakwah merupakan bagian dari tanggung jawab kami dan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan generasi yang baik sehingga dari generasi-generasi tersebut akan melahirkan kader-kader yang handal yang bisa berdakwah dalam suatu masyarakat yang sesuai dengan Syariat Islam. Tugas Dinas Syariat Islam adalah meningkatkan pemahaman agama dalam pelaksanaan Syariat Islam untuk meningkatkan peran generasi muda sebagai kekuatan dalam membangun masyarakat dalam bentuk pembinaan yang baik kepada pemuda. Adapun bentuk/pola pembinaan yang kami lakukan seperti: penguatan Ibadah, Akidah dan pemahaman Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembinaan yang kami

¹² Hasil Wawancara dengan Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

lakukan materi yang diberikan berupa akidah remaja, akhlak dan pemahaman Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh memiliki jawaban yang berbeda sebagaimana pernyataan Bapak Ridwan bahwa peran Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah sangat penting, karena pemuda merupakan generasi emas bagi bangsa, dengan adanya pembinaan tersebut masyarakat akan lebih memahami begitu pentingnya pemuda dalam masyarakat, maka dengan begitu masyarakat khususnya orang tua sedikit demi sedikit akan membina anak-anak mereka dengan baik dan menciptakan generasi yang baik untuk agama maupun bangsa.¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Roslina bahwa Dinas Syariat Islam sangat berperan penting dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah, karena Dinas Syariat Islam tersebut ada satu Kasie yang berperan aktif dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah yaitu Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah dan kegiatan itu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Tugas Dinas Syariat Islam adalah membantu masyarakat dalam pembentukan generasi-generasi yang Islami yang sesuai dengan Syariat Islam di Aceh terutama dalam membina generasi muda dan kader dakwah karena dengan adanya pembinaan tersebut akan melahirkan kader-kader yang handal yaitu yang mampu berdakwah di kalangan

¹³ Hasil Wawancara dengan Kabid Dakwah Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kabid Dakwah Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

masyarakat sehingga terwujudnya masyarakat yang sesuai dengan harapan, pemuda sangat berperan penting dalam suatu masyarakat maka generasi muda perlu diberikan bimbingan dan arahan yang berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan zaman dan sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁵

Program-program yang berkaitan dengan pembinaan generasi muda dan kader dakwah, ada beberapa program yang sudah kami programkan dan jalankan yaitu kajian-kajian untuk pemuda, kajian-kajian Islami atau kajian Syariat Islam di Kota Banda Aceh, selain itu ada juga kajian pelatihan kader dakwah kajian itu dilakukan secara rutin yaitu pelatihan kader dakwah dan generasi muda, tetapi lebih difokuskan ke kader dakwah, mereka yang di latih tersebut umumnya juga mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam remaja masjid yang ada di Kota Banda Aceh, selain itu ada juga kegiatan (muzakarah) pemuda yaitu pertukaran pikiran tentang suatu masalah, yang bertujuan untuk menyaring kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh pemuda Kota Banda Aceh, mereka yang ikut muzakarah tersebut memberikan usulan-usulan kepada kami agar penerapan syariat Islam yang dilakukan Dinas Syariat Islam benar-benar berjalan secara kaffah, mereka juga memberikan usulan-usulan untuk memberikan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran, mereka juga meminta Dinas Syariat Islam memprogramkan pengawasan agar pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak terulang lagi.

Selain itu dalam melakukan pembinaan kami melakukan beberapa kerjasama dengan berbagai lembaga atau kelompok tertentu guna membantu

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kasie Bina Muamalah Ibu Nella Rahmi, S.Ag, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

mensosialisasikan pembinaan yang baik untuk pemuda, diantaranya kerjasama yang sudah kami lakukan selama ini yaitu dengan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Banda Aceh, kerjasama yang kami lakukan dalam bentuk kegiatan lebih kepada kepemudaan atau generasi muda, kalau untuk training kader dakwah kami bekerjasama dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPMRI) karena BKPMRI juga memiliki program kegiatan yang memang membina dan melatih kader dakwah, setelah anak-anak yang sudah kami bina selanjutnya di follow up oleh BKPMRI, kader dakwah di Kota Banda Aceh memang wadahnya BKPMRI, dalam melakukan kerjasama tersebut kami juga memilih lembaga-lembaga yang tidak ada aliran sesat. Semua dana untuk program bersumber dari dana Otonomi Khusus Minyak dan Gas (OTSUS MIGAS) yang sudah diprogramkan oleh pemerintah.¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Roslina, selain itu ada juga program pembinaan Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) yaitu pembinaan yang dilakukan rutin setiap hari jum'at pagi di sekolah-sekolah yang ada di Kota Banda Aceh, program ini juga merupakan bagian dari pekerjaan kasie bina generasi muda dan kader dakwah, dan ada juga kami buat kegiatan MTQ khusus anak-anak pesertanya diambil dari sembilan Kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh. Program (LDS) ini metode yang kami lakukan dengan cara berdakwah ke sekolah-sekolah, dengan membawa da'i-da'i yang sudah dibina sebanyak 50 orang yang tugasnya memang untuk berdakwah di sekolah-sekolah yang di

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh , (Pada Tanggal 10 januari 2019).

lakukan setiap hari jum'at pagi jam 08 s/d selesai skedurnya sudah dibuat kami hanya tinggal mengirim surat ke sekolah-sekolah, kami datang kesana dengan membawa da'i 2/3 orang untuk berceramah secara bergantian di sekolah-sekolah tersebut. Sekolah-sekolah yang kami datangi (SD, SMP dan SMA) tetapi dulu difokusnya khusus anak SMA karena anak SMA sudah termasuk pemuda/pemudinya apabila dibandingkan dengan anak SMP yang masih termasuk level anak-anak, tetapi karena SMA sekarang sudah ditarik ke provinsi makanya turun ke SMP dan itu dilakukan secara bergantian, itulah beberapa program kepemudaan yang sudah kami jalankan.¹⁷

Ada beberapa program baru yang sudah kami programkan, salah satunya kegiatan kajian keilmuan untuk pemuda, tetapi sebagian besar memang program-program yang lama juga tetap dilanjutkan seperti pelatihan kader dakwah, ceramah di kafe-kafe, ceramah dari msjid ke masjid setiap malam minggu, ceramah jum'at yang dilakukan setelah shalat jum'at dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya seperti berzikir di setiap malam sabtu, karena memang kegiatan tersebut bagus dan memang dibutuhkan oleh pemuda Kota Banda Aceh, dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut anak-anak bisa berdakwah di kalangan pemudanya sendiri dengan bahasanya sendiri agar mudah dimengerti. Program-program yang telah dijalankan difokuskan ke kader dakwahnya, sedangkan pembinaan khusus kepemudaan itu tidak terlalu banyak karena memang

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

anggarannya sedikit dan kurangnya dana yang dialokasikan untuk kegiatan pembinaan di bidang pemuda dan kader dakwah.¹⁸

Langkah selanjutnya yang kami lakukan dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah kami meminta agar para kader dakwah yang sudah kami trainingkan untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang kami lakukan di Kota Banda Aceh, seperti zikir di pendopo Wali Kota dan ceramah di kafe-kafe yang ada di Kota Banda Aceh, kami berharap agar mereka yang hadir dengan membawa teman-temannya dari generasi-generasi muda untuk ikut bergabung dalam kegiatan tersebut untuk mendengar ceramah yang disampaikan oleh para da'i yang sudah dipersiapkan yang bertujuan supaya mereka juga menjadi penceramah-penceramah nantinya, kegiatan berdakwah di kafe-kafe yang kami buat, jadwalnya memang sudah kami persiapkan, hanya mengirim surat ke kafe-kafe dan menunggu kapan kegiatan tersebut dijalankan¹⁹

Dalam menyampaikan materi juga kami lakukan dengan berbagai macam metode, ada metode ceramah, metode pelatihan, workshop, metode dibuat outbonnya ada praktek dakwahnya dan metode-metode dengan cara berdiskusi maupun seminar. Khusus dalam kegiatan training kader dakwah peserta yang kami bina ada 40 orang dalam sekali pembinaan, ada 50 dan disesuaikan dengan situasi dan kondisinya, karena kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kasie Bina Muamalah Ibu Nella Rahmi, S.Ag, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (pada tanggal 10 januari 2019).

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

cara menginapkan mereka ke masjid-masjid maupun di hotel selama tiga hari tiga malam. Metode praktek dakwah yang dilakukan dengan cara kami terjukkan mereka-mereka yang kami bina dalam kegiatan training ini untuk berjalan kaki selama empat jam dan kami tugaskan mereka untuk berdakwah dimana ada masyarakat mereka berdakwah yang di tempa itu adalah mereka-mereka yang 40 orang dan didampingi oleh pendampingnya, misalnya di warung kopi ada orang barang 15 orang mereka kesitu langsung praktekkan dakwahnya jadi praktek dakwah tersebut dilakukan langsung terjun ke lapangan. Kalau metode kajian-kajian lebih ke diskusi/dialog misalnya diberikan materi kemudian ada tanya jawabnya, tetapi kalau metode trainingnya memang mereka kami tempa seperti training di organisasi-organisasi ada outbonnya nanti dikasih ganjaran/sanksi apabila mereka telat bangun karena kajian ini kajian penceramah. Kalau kegiatan Lembaga Dakwah Sekolah (LDS) modelnya juga tanya jawab sasarannya anak-anak sekolah atau generasi muda ceramahnya juga dilakukan oleh da'i yang sudah dipersiapkan dari kantor. Setelah ceramah anak-anak dipersilahkan untuk bertanya dan mereka juga membagi hadiah bagi anak-anak yang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan seperti kajian-kajian keilmuan untuk generasi muda itu dilakukan sejak tahun 2018 ada sepuluh kali sepuluh titik di tempat yang berbeda-beda. Sedangkan program (LDS) dilakukan setiap jum'at di sekolah-sekolah yang berbeda berarti pembinaan yang dilakukan ada 48 kali dalam setahun penuh.²⁰

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nella Rahmi, S.Ag, Kasie Bina Muamalah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

Materi-materi yang biasanya kami berikan berupa akidah untuk remaja, pembinaan akhlak dan pemahaman Al-Qur'an, materi yang diberikan juga disesuaikan dengan bentuk pelatihannya.²¹

Hasil wawancara dengan Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Banda Aceh, ada beberapa program yang sudah kami jalankan salah satunya membentuk kader kesehatan masjid yang akan ditempatkan ke sejumlah masjid-masjid di kawasan Banda Aceh, kegiatan yang dilakukan tujuannya untuk mengajak para pemuda Banda Aceh supaya lebih dekat dan peduli terhadap masjid. Terdapat ada 40 orang pemuda yang bersedia menjadi kader kesehatan masjid, KNPI Kota Banda Aceh akan membekali dengan kemampuan untuk menjadi kader kesehatan masjid. Program ini merupakan program terbaru yang sudah direncanakan KNPI. Ada beberapa materi yang kami berikan yaitu kelas dasar kesehatan, manajemen masjid, dan kelas dasar penahanan.

Ketua KNPI Kota Banda Aceh Afdhal Khalilullah mengatakan, ada 40 pemuda yang mendaftar pemuda tersebut akan dilatih dan diberi pembekalan, sehingga mereka siap menjadi kader kesehatan masjid. Setelah pelatihan selesai, maka mereka akan ditempatkan di masjid terdekat dengan tempat tinggalnya.²²

Ada juga program *Entrepreneur Shcool*, program ini merupakan pelatihan usaha kreatif seperti menjahit, perbengkelan, dan reparasi. Kegiatan ini akan menjadi agenda rutin KNPI Banda Aceh dalam menciptakan pengusaha muda,

²¹ Hasil Wawancara dengan Kabid Dakwah Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 Januari 2019).

²² Hasil Wawancara dengan Ketua KNPI Kota Banda Aceh Afdhal Khalilullah Muklis, (Pada Tanggal 10 Januari 2019).

dalam kesempatan itu saya juga mengajak pengusaha muda yang sudah sukses untuk membantu pengusaha yang baru berkembang ini seperti pelaku UMKM tujuannya supaya pengusaha dapat maju secara bersama-sama.

Program Komunitas Pengusaha Kreatif (KPK), yang merupakan wadah pengumpul para pengusaha kreatif di Banda Aceh, komunitas itu akan menjadi tempat berbagi informasi dan pengalaman antara para pengusaha kreatif yang ada di Banda Aceh. Tujuan KNPI membentuk KPK adalah untuk menciptakan pemuda yang mandiri di Banda Aceh sehingga kedepan akan mampu mengembangkan usaha-usaha kreatif yang akan membangkitkan perekonomian.

Ada juga program khitan gratis, program khitan gratis ini diperuntukan bagi anak yatim, fakir miskin, muallaf, dan penyandang disabilitas. Pelaksanaan khitan gratis merupakan kegiatan rutin KNPI Banda Aceh termasuk saat ramadhan bahkan untuk kegiatan pada tahun 2018, yang merupakan pelaksanaan yang ketiga kalinya yang sudah kami lakukan. Tujuan KNPI menyelenggarakan program ini yaitu untuk membantu sebagian masyarakat yang kurang mampu.

Dari beberapa program yang sudah dijalankan KNPI hampir semua program telah berhasil dijalankan, seperti program kader kegiatan masjid, program khitan gratis, *entrepreneur school* dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mengajak para pemuda Banda Aceh supaya lebih dekat dan peduli terhadap masjid dan peduli terhadap sesama.²³

²³ Hasil Wawancara dengan Anggota KNPI Kota Banda Aceh Ibu Roslina, Pada Tanggal 10 Januari 2018

Hasil wawancara dengan beberapa Karyawan/pegawai Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, dalam melakukan pembinaan generasi muda dan kader dakwah Dinas Syariat Islam sangat berperan aktif, karena di Dinas Syariat Islam tersebut ada satu kasie yaitu Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah, yang bertugas untuk membina generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh menjadi generasi yang baik dan berakhlak mulia ada beberapa program dan kegiatan yang dilakukan Dinas Syariat Islam selama ini dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh. dalam melakukan pembinaan tersebut Dinas Syariat Islam juga melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Kota Banda Aceh, pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai metode dan materi yang telah dipersiapkan mereka untuk membina para kader-kader dakwah dan para pemuda/pemudi Kota Banda Aceh dengan baik untuk mewujudkan Visi Kota Banda Aceh sebagai Motivator Pencapaian Banda Aceh Gemilang dalam Bingkai Syariah.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh

Dalam menjalankan berbagai program tentu terdapat beberapa masalah dan kendala tersendiri, begitu juga dalam hal pembinaan generasi muda dan kader dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam selama ini. Hasil wawancara dengan Ibu Roslina selaku Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah dalam melakukan pembinaan ada berbagai macam kendala yang dihadapi yaitu:

Pertama, kendala pada peserta yaitu anak-anak, karena anak-anak ada yang sekolah, kuliah dan lain sebagainya, jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang

dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi jadwal belajar anak-anak tersebut jadi waktu pelaksanaannya sangat terbatas.

Kedua, kendala yang dihadapi dalam pembinaan tersebut kurangnya partisipasi atau dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan seperti kegiatan pelatihan kader dakwah, ceramah-ceramah, seminar pelatihan dan lain sebagainya sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan kurang optimal, karena partisipasi atau dukungan dari masyarakat sangat diperlukan agar kegiatan-kegiatan yang selama ini dilakukan dapat memotivasi dan memberikan pengarahan yang lebih baik bagi mereka khususnya bagi anak remaja Kota Banda Aceh.

Kendala lain yang paling menonjol adalah kurangnya dana dari pemerintah yang dialokasikan untuk kegiatan pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, karena apabila dananya kurang maka pelaksanaan program-program yang dilakukan tidak berjalan secara optimal. dalam melakukan pembinaan kami kondisikan sesuai dengan dana yang ada, karena dana tersebut sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pembinaan training kader dakwah, dalam kegiatan pembinaan tersebut kami membawa para kader ke masjid-masjid untuk dibina dan biasanya mereka diinapkan di hotel selama tiga hari tiga malam, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lain seperti Seminar, LDS dan lain sebagainya, padahal banyak organisasi-organisasi kepemudaan lain yang ingin membantu dan bergabung dengan kami dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pemuda di Kota Banda Aceh, tetapi karena uangnya sedikit kami tidak

bisa buat kegiatan yang seperti itu, seperti training kader dakwah karna uangnya sedikit kami hanya bisa membuat untuk 40 orang 50 orang atau lebih untuk ikut dalam kegiatan pengkaderan padahal ada begitu banyak generasi muda yang sebenarnya harus kami tempa seperti training yang dilakukan oleh organisasi-organisasi misalnya kayak pernah dibuat oleh HMI, PMII dan organisasi yang lainnya yaitu training dengan menginap mereka selama tiga hari tiga malam, mengingat karena dananya kurang jadi tidak bisa di jalankan.²⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan selaku Kabid Dakwah dalam melakukan pembinaan selama ini kendala yang dihadapi sangat banyak, salah satunya yaitu kendala dari peserta karena anak-anak yang akan dibina harus dilihat dulu jadwal mereka karena mereka ada yang sekolah, kuliah dan mempunyai kesibukan lainnya, jadi waktu pembinaan yang dilakukan sangat terbatas, apalagi kalau mereka sedang mengikuti ujian seperti UTS UAS dan UN jadi guru-guru yang ada di sekolah tidak mengizinkan anak-anak tersebut untuk melakukan kegiatan lain agar mereka fokus pada ujiannya.

Kendala lain yang dihadapi karena ada sebagian anak-anak yang membangkang dan susah diatur dalam proses pembinaan tersebut, sehingga apa yang sudah disampaikan tidak di dengar dan tidak dipahami apa tujuan dari pembinaan tersebut sehingga pembinaan yang dilakukan kurang optimal.²⁵

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

²⁵ Hasil Wawancara dengan Kabid Dakwah Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum dalam melakukan pembinaan generasi muda dan kader dakwah kendala yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat khususnya masyarakat Kota Banda Aceh, begitu juga dengan Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd bahwa kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pembinaan generasi muda dan kader dakwah, karena masyarakat sangat berperan penting dalam pembinaan tersebut karena itu partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat penting untuk keberhasilan suatu kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang kita harapkan.²⁶

Dari hasil wawancara diatas ada beberapa program dan kegiatan yang dilakukan Dinas Syariat Islam selama ini dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh, dalam melakukan pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai kendala tersendiri baik kendala pada pesertanya, masyarakat maupun kendala pada pemerintah karena kurangnya dana yang dialokasikan pemerintah dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, itu menjadi kendala yang sangat menonjol karena tanpa adanya dana suatu kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kabid Dakwah Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 januari 2019).

C. Pembahasan

1. Peran Dinas Syariat Islam dalam Pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan kepada generasi muda dan kader dakwah maupun masyarakat pada umumnya, sehingga memiliki tambahan wawasan dalam membina dan mendidik generasi muda menjadi generasi yang baik dan generasi tersebut dilatih menjadi seorang kader yang handal yang mampu berdakwah dalam suatu masyarakat.

Pembinaan generasi muda dan kader dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam ada beberapa program yang sudah mereka jalankan seperti pengkaderan, training kader dakwah, kajian-kajian kepemudaan yaitu kajian-kajian Syariat Islam untuk pemuda-pemuda yang ada di Kota Banda Aceh, tujuannya agar tidak terjadinya perilaku yang menyimpang dan merugikan diri sendiri tujuannya juga untuk membina akhlak maupun akidah remaja, maka begitu pentingnya pembinaan generasi muda dan kader dakwah, dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan para pemuda/pemudi Kota Banda Aceh langsung mempraktekkan kepada masyarakat Kota Banda Aceh apa yang sudah mereka pelajari dan mereka ketahui selama kegiatan pembinaan berlangsung. Kenapa pemuda sangat berperan penting dalam suatu masyarakat karena baik buruknya suatu bangsa tergantung pada pemudanya tergantung bagaimana cara mereka dalam memimpin karena generasi muda akan melanjutkan dan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin.

Oleh karena itu, generasi muda perlu diberikan bimbingan dan arahan yang intensif berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam melakukan pembinaan tersebut Dinas Syariat Islam bekerjasama dengan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Kota Banda Aceh yaitu KNPI dan BKPRMI karena organisasi tersebut juga melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan kader dakwah. Dalam pembinaan generasi mudanya bekerjasama dengan BKPRMI sedangkan kader dakwahnya bekerjasama dengan KNPI. Program-program yang telah mereka jalankan sejauh ini sudah berhasil, hanya saja ada beberapa program yang sudah di programkan tetapi tidak berjalan secara optimal.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Syari'at Islam dalam pembinaan Generasi Muda dan Kader Dakwah di Kota Banda Aceh

Dalam melakukan pembinaan generasi muda dan kader dakwah Dinas Syariat Islam memiliki berbagai kendala, yang pertama kendala dari pesertanya, karena anak-anak ada yang sekolah, kuliah dan memiliki kesibukan lainnya sehingga waktu pelaksanaannya harus disesuaikan dengan jadwal anak-anak tersebut, harus tau jadwal mereka kapan mereka ujian dan kapan mereka selesai ujian karena apabila mereka sedang ujian guru-guru yang ada disekolah tersebut pasti tidak membolehkan anak-anak untuk mengerjakan tugas lain, tujuannya agar mereka lebih fokus dalam melaksanakan ujian, yang kedua kendala yang dihadapi juga karena kurangnya partisipasi dari masyarakat sehingga pelaksanaan kegiatan kurang optimal. Kedua, kendala yang dihadapi Dinas Syariat Islam dalam pembinaan tersebut kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat sehingga kegiatan yang dilakukan kurang optimal, karena partisipasi dan dukungan

masyarakat sangat penting dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di Kota Banda Aceh.

Kendala lain yang dihadapi Dinas Syariat Islam yaitu kurangnya dana dari pemerintah untuk pembinaan generasi muda dan kader dakwah sehingga pelaksanaannya harus dikondisikan sesuai dengan dana yang ada, padahal banyak organisasi-organisasi lain yang ingin bergabung dengan Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah seperti HMI, PMII dan organisasi lainnya, mengingat karena dananya kurang jadi tidak bisa dijalankan. Apabila uangnya banyak maka pembinaan tersebut dibuat dalam perangkatan misalnya angkatan satu organisasi HMI yang menanganinya, kedua PMII dan seterusnya karena dananya sedikit maka yang dilakukan Dinas Syariat Islam hanya satu angkatan satu Organisasi Kemasyarakatan pemuda (OKP).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa:

1. Dalam melakukan pembinaan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh memiliki peran sangat penting yaitu memberikan penerangan/pencerahan tentang pembinaan generasi muda dan kader dakwah kepada generasi-generasi muda di Kota Banda Aceh, pembinaan yang dilakukan sejauh ini sudah menghasilkan 35000 orang kader dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan, baik kegiatan training kader dakwah maupun kegiatan mingguan seperti Lembaga Dakwah Sekolah (LDS), ceramah dari masjid ke masjid dan kegiatan mingguan lainnya. Materi yang disampaikan dalam pembinaan berupa akidah remaja, pembinaan akhlak dan pemahaman Al-Qur'an dan disesuaikan dengan bentuk pelatihannya, metode yang dilakukan yaitu metode ceramah, praktek dakwah, metode tanya jawab, diskusi/dialog seminar dan lain sebagainya. Dinas Syariat Islam dalam melakukan pembinaan tersebut bekerjasama dengan berbagai lembaga-lembaga yang ada di Kota Banda Aceh dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah.
2. Dalam melakukan pembinaan Dinas Syariat Islam memiliki berbagai kendala yang dihadapinya yang pertama kendala pada pesertanya karna anak-anak ada yang sekolah, kuliah dan mempunyai kesibukan lainnya,

3. berarti waktunya harus dikondisikan dan terbatas, kedua kendala yang dihadapi Dinas Syariat Islam kurangnya partisipasi masyarakat, dan yang ketiga kurangnya dana dari pemerintah sehingga program yang dilakukan harus disesuaikan dengan dana yang ada, sehingga kegiatan yang dilakukan kurang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Syariat Islam agar menambah waktu pelaksanaan program pembinaan minimal sekali dalam sebulan khususnya dalam kegiatan training kader dakwah, dalam proses pembinaan pihak Dinas Syariat Islam agar menyediakan hiburan untuk para peserta, ini bertujuan supaya para pemuda tidak jenuh dalam mengikuti pembinaan tersebut. Diharapkan kepada Dinas Syariat Islam agar terus berupaya untuk merealisasikan dengan baik semua program yang sudah direncanakan guna membina para generasi muda dan kader dakwah ke jenjang yang lebih baik lagi dari sebelumnya, dan program-program tersebut harus sesuai dengan kebutuhan para pemuda saat ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam suatu masyarakat, dan diharapkan kepada Dinas Syariat Islam agar semua program yang sudah dijalankan selama ini dilakukan secara berkelanjutan paling kurang sekali dalam sebulan.

2. Kepada Pemerintah Kota Banda Aceh agar lebih memperhatikan lagi dalam pelaksanaan generasi muda dan kader dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam dengan memberikan dana yang cukup sesuai dengan kebutuhan Dinas Syariat Islam dalam melakukan kegiatan pembinaan tersebut agar pelaksanaan kegiatannya dapat dilakukan secara optimal. Karena banyak organisasi-organisasi lain yang ingin bergabung dengan Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah, karna mengingat kurangnya dana yang diberikan pemerintah maka pihak Dinas Syariat Islam tersebut tidak bisa bekerjasama banyak dengan organisasi-organisasi lain, namun hanya beberapa OKP yang bekerjasama dengan mereka seperti KNPI dan BKPMRI.
3. Diharapkan kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi dan mendukung dalam kegiatan pembinaan generasi muda dan kader dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

Daftar Wawancara

1. Bagaimana bentuk perencanaan program yang dilakukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah?
2. Dari program tersebut program apa saja telah berhasil dijalankan oleh Dinas Syariat Islam sampai saat ini dan faktor apa saja yang mendukung keberhasilan program?
3. Apa langkah Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah pada masa yang akan datang?
4. Sejauh mana peran Dinas Syariat Islam dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah di kota Banda Aceh?
5. Kendala apa yang terjadi disaat mengadakan pembinaan generasi muda dan kader dakwah?
6. Pernahkah di adakan pembinaan generasi muda dan kader dakwah ke lembaga-lembaga yang ada di kota Banda Aceh, kalau ada lembaga apa saja yang bergabung dalam pembinaan tersebut?
7. Berapa kali pembinaan generasi muda dan kader dakwah diadakan?
8. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah?
9. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembinaan generasi muda dan kader dakwah?

Jumlah Pegawai Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	S-2	6
2	S-1	17
3	DIII	3
4	SLTA	7
	Jumlah	33

Jumlah Pegawai Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Menurut Tingkat Jabatan

No	Jabatan	Jumlah Orang
1	Kepala	1
2	Sekretaris	1
3	Kasubbag	3
4	Kabid	3
5	Kasie	8
	Jumlah	16

Jumlah Pegawai Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Berdasarkan

Golongan

No	Golongan	Jumlah		Jumlah (Orang)	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
	PNS				
1	IV/a	2	2	4	
2	III/d	7	7	14	
3	III/c	2	-	2	
4	III/b	1	2	3	
5	III/a	1	1	2	
6	II/c	1	2	3	
7	III/b	1	-	1	
	Jumlah	15	14	29	
	Non PNS				
9	Honorer	3	1	4	
	Jumlah PNS+Non PNS	18	15	33	

DAFTAR HADIR KARYAWAN/TI DINAS SYARIAT ISLAM KOTA BANDA ACEH

Hari:

Tanggal:

2018

No	Nama	NIP	GOL	HADIR/JAM	KET
				Pagi 08:00	
1	Alizar, S.Ag, M. Hum	196911172001121002	IV/a	1.....	
2	Ida Fitria, M.Ag	197705052006042010	IV/a	2.....	
3	Ridwan, S.Ag,M.Pd	196806071999031003	IV/a	3.....	
4	Roslina A, Djalil, S.Ag, M.Hum	197901302006042002	IV/a	4.....	
5	Zainura, SE, M.Si	197318082001122003	III/d	5.....	
6	Evendi, S,Ag	197306132006041006	III/d	6.....	
7	Dra. Salmiati	196204121987032006	III/d	7.....	
8	Dra. Nurdahri	196102281992112001	III/d	8.....	
9	H.Muhammad Nurdin, SE	196402241986031006	III/d	9.....	
10	Nella Rahmi, S.Ag	197511302002122004	III/d	10.....	
11	Elpijar, S.Ag, M,Ag	197405242002121002	III/d	11.....	
12	Marzuki, S.Sos.I	197607242006041002	III/d	12.....	
13	Nurhayati Hamidah. SE	196504041987032001	III/d	13.....	
14	Nelli Mailani, S.HI	197905162005042002	III/d	14.....	
15	Deni Sumanty, S.Ag	197312102005042001	III/d	15.....	
16	Raudhah, S.Ag	197603052006042002	III/d	16.....	
17	Awaluddin, S.Ip	197208032001121005	III/d	17.....	
18	Mustafa, S.Sos	196812312000121016	III/d	18.....	
19	Suparman, S.Sos	197311022000121001	III/c	19.....	
20	Amiruddin, SP	196903192003121002	III/c	20.....	
21	Helmasari, A.Md	197903152005042003	III/b	21.....	
22	Agus Suriya, A.Md	197508062006041010	III/b	22.....	
23	Srie Mulyani, S.Sos	198004172006042008	III/b	23.....	
24	N'imah, S.Ag	196805122002122002	III/a	24.....	
25	Nazaruddin, S.Sos.I	198404232010011004	III/a	25.....	
26	Syarifah Radhiah	197104222007011002	II/c	26.....	
27	Teuku Malvi Driansyah	198206192007011002	II/c	27.....	
28	Irma Safitri Ali Basyah, A.Md	198110122009032001	II/c	28.....	
29	Teuku Alman Faluthi	198507162015051001	III/b	29.....	
30	Mustafa	-	-	30.....	
31	Zulfitri	-	-	31.....	
32	Syarifah Muthmainnah, SH	-	-	32.....	
33	Abdul Halim, S.Sos.I	-	-	33.....	

Ket :

Banda aceh, Oktober 2018

1. Absen diparaf bagi PNS yang hadir

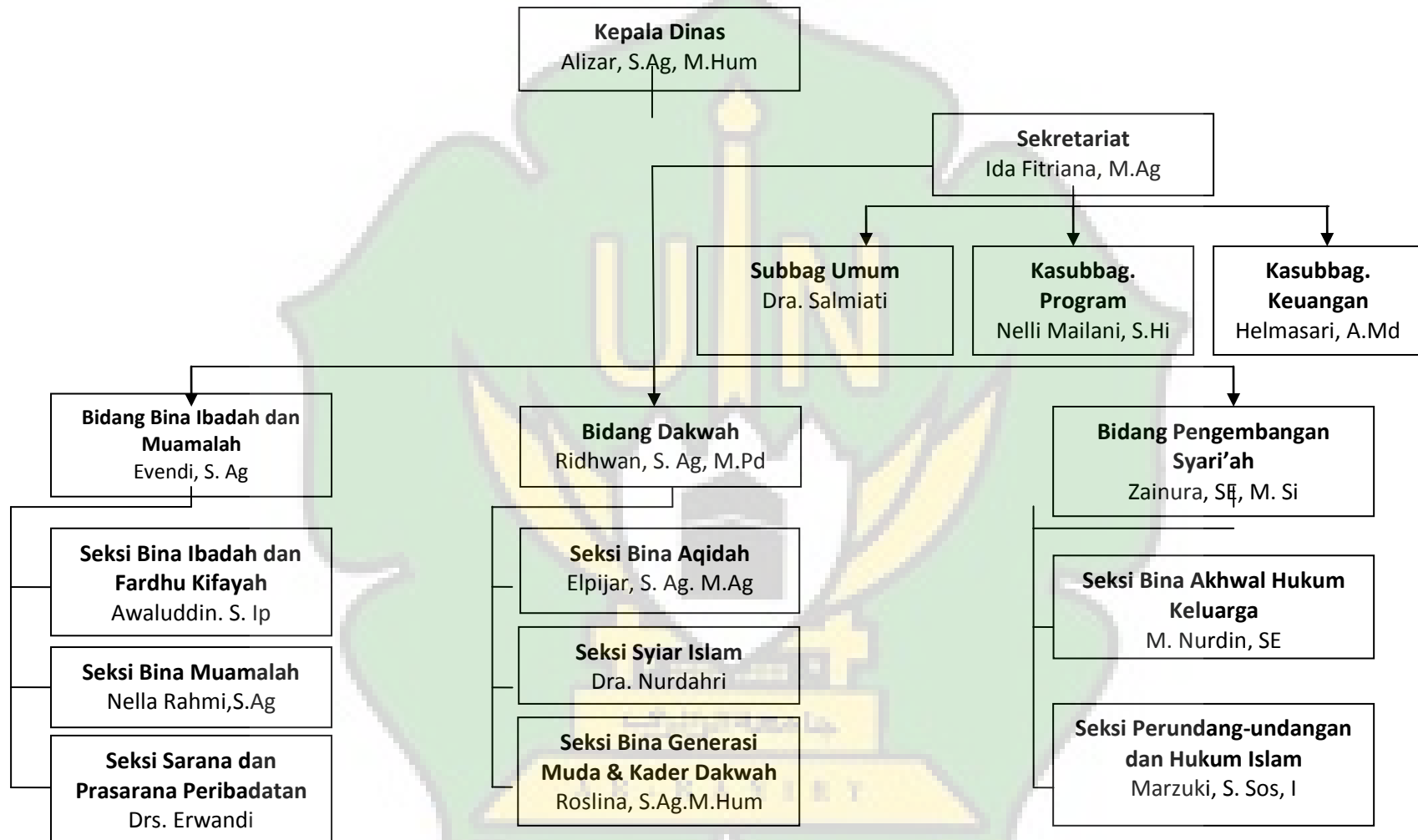
2. PNS yang tidak hadir harap mengisi seperti yang tertera di bawah ini :

- I. : Izin
- S. : Sakit
- CT. : Cuti

Kelapa Dinas Syariat Islam
Kota Banda Aceh

Alizar, S.Ag, M.Hum

Skuktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh



Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Ridwan, S.Ag, M.Pd, Kabid Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 Januari 2019).



Wawancara dengan Ibu Roslina, S.Ag. M.Hum Kasie Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, (Pada Tanggal 10 Januari 2019).



Wawancara dengan Ibu Nelli Mailani, S.HI, Kasubbag. Program dan Pelaporan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh (Pada Tanggal 10 januari 2019).